



Pemanfaatan Teknologi Komunikasi Dan Informasi Dalam Pembelajaran PKN

Hasrah

Pendidikan Hukum Dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Makassar

Email: hasrah0102@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi dalam pembelajaran pendidikan dan kewarganegaraan di SMK Negeri 2 Luwu Utara, (2) kendala yang dihadapi guru dalam pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi di SMK Negeri 2 Luwu Utara dan (3) upaya yang dilakukan dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan berbasis teknologi komunikasi dan informasi di SMK Negeri 2 Luwu Utara. Fokus penelitian ini pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi, kendala yang dihadapi guru dan upaya yang dilakukan dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan berbasis teknologi komunikasi dan informasi. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah pedoman wawancara berupa daftar pertanyaan, catatan lapangan, dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi dalam pembelajaran PKN di SMKN 2 Luwu Utara adalah cukup baik dibuktikan dengan ketersediaan fasilitas teknologi komunikasi dan informasi yang cukup memadai dan menunjang proses pembelajaran PKN di SMKN 2 Luwu Utara, dalam pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi umumnya menggunakan software dan hardware yang tersedia dan dimanfaatkan dengan cukup baik dan optimal, (2) pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi dalam pembelajaran PKN di SMKN 2 Luwu Utara memiliki kendala yakni fasilitas teknologi komunikasi yang kadang mengalami gangguan atau rusak sehingga dapat mengganggu jalannya proses pembelajaran PKN dan (3) guru diwajibkan membuat media pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan dengan mengikuti workshop, BIMTEK, atau seminar yang berkaitan dengan teknologi komunikasi dan informasi sehingga peserta didik mudah memahami materi ajar.

Kata Kunci : Aplikasi, Pemanfaatan, Teknologi Komunikasi dan Informasi, Pembelajaran PKN



Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licenci CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

Memasuki era globalisasi, persaingan semakin ketat, sehingga secara tidak langsung suatu bangsa dituntut untuk mempunyai sumber daya manusia yang mempunyai kualitas yang tinggi. Salah satu wadah untuk mencetak sumber daya yang mempunyai kualitas tinggi adalah melalui pendidikan.

Istilah "Pendidikan" menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pembelajaran dan pelatihan. Sedangkan dalam arti yang sempit pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Pendidikan merupakan suatu usaha manusia untuk menuju ke arah yang lebih baik, agar dapat mengembangkan taraf hidupnya ke tingkat yang lebih layak. Agar tujuan pendidikan bisa tercapai dengan maksimal tentunya guru sebagai pendidik akan terus menerus dituntut untuk selalu mengembangkan cara pembelajarannya agar sesuai dengan kondisi lingkungan saat ini.

Belajar merupakan suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap manusia yang mungkin itu terjadi karena adanya interaksi antara seorang dengan lingkungannya. Oleh karena belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin di sebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat kognitif, psikomotor maupun afektif. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 dinyatakan bahwa Pembelajaran adalah Proses interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Perkembangan teknologi yang begitu pesat, memungkinkan diterapkan cara-cara yang lebih efisien, dalam proses belajar mengajar sebagai proses komunikasi. Berkomunikasi merupakan kegiatan manusia sesuai nalurinya. Naluri yang selalu ingin berhubungan satu sama lain. Adanya naluri tersebut, komunikasi dapat di katakan bagian hakiki dari hidup manusia. Komunikasi mengandung makna menyebarluaskan informasi atau menyampaikan pesan atau sumber pesan (komunikasi) kepada penerima pesan. Untuk itu komunikasi di

kaitakan dengan penggunaan media dalam pembelajaran. Media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses komunikasi dan pembelajaran demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya.

Kemajuan teknologi informasi menjadikan manusia dalam berhubungan dengan pihak lain seakan tidak lagi di batasi oleh waktu dan tempat. Kapanpun dan dimanapun manusia dan perangkat teknologi tersebut bisa menjadi hubungan, mendapatkan informasi, dan menyebarkan informasi kepada orang lain.

Menurut Hamalik (1994: 12) media pendidikan adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar peserta didik dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat menghasilkan proses belajar yang di capainya.

Pemanfaatan media merupakan alat yang harus ada apabila kita ingin memudahkan pekerjaan. Media pembelajaran adalah alat atau sarana yang di gunakan dalam proses pembelajaran sehingga memudahkan tenaga pengajar dalam menyampaikan materi yang akan di ajarkan. Media pembelajaran bisa berupa gambar, modul, buku teks, alat-alat teknologi dan sejenisnya.

Kemajuan bidang teknologi informasi memberi tantangan pada dunia pendidikan, khususnya dalam proses belajar di sekolah. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003, ternyata telah disadari penerimaan pengakuan bahwa sudah bukan masanya mengandalkan pendekatan konvensional saja dalam penyelenggaraan sistem pendidikan nasional. Penyelenggaraan pendidikan bukan hanya di ruang tertutup dengan buku dan pendidik revolusi teknologi informasi telah mengubah cara kerja manusia mulai dari cara berkomunikasi, cara berkoordinasi, cara berpikir, hingga cara belajar dan mengajar. Peranan teknologi informasi pada aktifitas manusia saat ini memang begitu besar. Teknologi informasi telah menjadi fasilitator utama dari berbagai kegiatan tak terkecuali dunia pendidikan.

Komunikasi sebagai salah satu media pendidikan dilakukan dengan menggunakan media-media komunikasi seperti telepon, komputer, internet, e-mail dan lainnya. Interaksi

antara guru dan peserta didik tidak hanya dilakukan melalui hubungan tatap muka tetapi juga dilakukan dengan menggunakan media-media tersebut. Guru dapat memberikan layanan tanpa harus berhadapan langsung dengan peserta didik. Demikina pula peserta didik dapat memperoleh informasi dalam lingkup yang luas dari berbagai sumber melalui cyber space atau ruang maya yang menggunakan komputer atau internet. Hal paling mutakhir adalah berkembangnya apa yang disebut “cyber teaching” atau pengajaran maya, yaitu proses pengajaran yang dilakukan dengan menggunakan internet.

Peserta didik berhadapan dengan komputer dan melakukan aktivitas pembelajaran secara interaktif melalui jaringan internet untuk memperoleh materi belajar dari berbagai sumber belajar. Peserta didik akan melakukan kegiatan belajar yang sesuai dengan kondisi kemampuan individualnya yang lambat atau cepat akan memperoleh pelayanan pembelajaran yang sesuai dengan dirinya. Kurikulum dikembangkan sedemikian rupa dalam bentuk yang lebih fleksibel sesuai dengan kondisi lingkungan dan kondisi peserta didik sehingga memberikan peluang untuk terjadinya proses pembelajaran maju berkelanjutan baik dalam dimensi waktu maupun ruang dan materi. Yang setiap saat di temui, diminta tolong menunjukkan sumber informasi, peserta didik dapat memenuhi kebutuhannya untuk menjadi lebih pintar, lebih cerdas, lebih baik dan lebih sejahtera dalam hidupnya. Bagaimanapun juga transformasi pesan pembelajaran dengan mendayagunakan kemajuan teknologi pendidikan kiranya akan lebih memotivasi peserta didik. Bagi sekolah-sekolah yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi penggunaan dan pemanfaatan perangkat teknologi informasi adalah hal yang sudah biasa. Para guru dapat menggunakan sumber dari internet sebagai referensi untuk bahan dalam proses kegiatan mengajar. Banyak materi pembelajaran yang berupa teks ataupun gambar yang bisa dimanfaatkan oleh para guru maupun peserta didik.

Pemanfaatan teknologi informasi pada proses pembelajaran di sekolah saat ini banyak digunakan untuk membantu guru untuk menyampaikan suatu materi pembelajaran yang memang membutuhkan komponen pembantu melalui media yang relevan. Dalam hal ini teknologi informasi cenderung lebih banyak berperan sebagai alat bantu atau media dalam

proses pembelajaran di kelas. Memang tidak sedikit dalam membantu proses pendidikan di sekolah, selain sebagai media teknologi informasi juga banyak digunakan untuk mengolah data sekolah melalui administrasi sekolah maupun pengolahan nilai ataupun sebagai komponen tidak terpisahkan dalam merencanakan dan mengola suatu kondisi di dalam kelas.

Besarnya dampak teknologi informasi dan komunikasi tidak hanya memberikan dampak positif tetapi juga memberikan dampak negatif pada peserta didik terutama bagi interaksi sesama manusia yang saat ini telah dipengaruhi teknologi komunikasi. Teknologi komunikasi sedikit demi sedikit membawa kita pada suatu pola budaya yang baru dan mulai mempengaruhi pola pikir kita. Teknologi komunikasi dapat membuat seseorang menjadi ketergantungan terhadap kebutuhan teknologi komunikasi. Berdasarkan fenomena yang terjadi dan sering ditemukan guru di sekolah, banyaknya guru di SMKN 2 Luwu Utara tidak memanfaatkan dengan baik teknologi informasi dan komunikasi sehingga berdampak pada keaktifan pada proses pembelajaran sehingga berdampak terhadap prestasi peserta didik, masalah yang tidak asing di dunia pendidikan akhir-akhir ini adalah seringnya peserta didik menyalahgunakan teknologi informasi dan komunikasi yang tidak sesuai dengan norma-norma agama dan hukum. Hal ini sungguh sangat disayangkan terkait perkembangan teknologi komunikasi guru yang seharusnya gunakan dan menuntut para peserta didik dalam memanfaatkan teknologi komunikasi dalam proses pembelajaran dengan mempelajari banyak hal agar tidak melakukan hal-hal yang merugikan masa depan mereka sendiri.

Melalui penggunaan media teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran PKn tentunya dapat meningkatkan kemampuan peserta didik didalam mengikuti kegiatan pembelajaran PKn di sekolah. Karena banyak peserta didik yang mengatakan bahwa mata pelajaran PKn adalah mata pelajaran yang membosankan. Untuk itulah penggunaan media teknologi informasi dan komunikasi dan informasi di dalam kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan agar tujuan pembelajaran PKn yang sesungguhnya dapat tercapai dan dapat meningkatkan keaktifan proses pembelajaran khususnya pada pelajaran PKn.

Berdasarkan uraian yang telah di paparkan diatas dalam latar belakang masalah

dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Aplikasi apa yang digunakan oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan di SMK Negeri 2 Luwu Utara dalam pembelajaran?
2. Kendala-kendala apa yang dihadapi guru dalam pemanfaatan aplikasi teknologi informasi dan komunikasi di SMK Negeri 2 Luwu Utara?
3. Upaya-upaya apa yang dilakukan dalam meningkatkan Pembelajaran Pendidikan dan Kewarganegaraan berbasis aplikasi teknologi informasi dan komunikasi di SMK Negeri 2 Luwu Utara ?

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian yang akan dilakukan ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui aplikasi yang digunakan oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan di SMK Negeri 2 Luwu Utara dalam pembelajaran.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam pemanfaatan aplikasi teknologi informasi dan komunikasi di SMK Negeri 2 Luwu Utara.
3. Untuk mengetahui Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan Pembelajaran Pendidikan dan Kewarganegaraan berbasis aplikasi teknologi informasi dan komunikasi di SMK Negeri 2 Luwu Utara.

Kata teknologi secara harfiah berasal dari dari bahasa yunani, yaitu “ *technologi*” yang berarti pembahasan secara sistematis mengenai seluruh seni dan kerajinan. Istilah tersebut memiliki akar kata “*techne*” dan “*logos*”, yang berarti perkataan atau pembicaraan, sedangkan kata “*techne*” dalam bahasa yunani kuno berarti seni (*art*), atau kerajinan (*craft*). Dari makna harfiah tersebut, teknologi dalam bahasa yunani kuno dapat didefinisikan sebagai seni memproduksi alat-alat produksi dan menggunakannya menyusun atau membangun. Sehingga istilah teknologi seharusnya tidak terbatas pada penggunaan mesin, meskipun dalam arti sempit hal tersebut sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Teknologi komunikasi dan informasi adalah teknologi yang dibutuhkan untuk mengolah informasi dengan menggunakan komputer elektronik, perangkat komunikasi dan aplikasi perangkat lunak untuk mengkonversi, menyimpan, melindungi, memproses, mengirimkan, dan memanggil kembali informasi kapan pun dan dimana pun.

E-learning adalah suatu sistem atau konsep pendidikan yang memanfaatkan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar. Berikut beberapa pengertian E-learning dari berbagai sumber: a) Pembelajaran yang disusun dengan tujuan menggunakan sistem elektronik atau komputer sehingga mampu mendukung proses pembelajaran (Michael, 2013:27). b) Proses pembelajaran jarak jauh dengan menggabungkan prinsip-prinsip dalam proses pembelajaran dengan teknologi (Chandrawati, 2010). c) Sistem pembelajaran yang digunakan sebagai sarana untuk proses belajar mengajar yang dilaksanakan tanpa harus bertatap muka secara langsung antara guru dengan siswa (Ardiansyah, 2013).

Proses pembelajaran berjalan dengan efektif khususnya pada pelajaran PKn dengan bantuan google formulir menjadi sebuah tugas yang harus diselesaikan. Tujuannya antara lain untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Jaman dulu, membuat formulir dilakukan secara manual. Membuat drafnya di komputer, dicetak, lantas keliling untuk menemukan responden. yang berkenan untuk dimintai jawabannya. Kini, tentu metode seperti itu sudah ketinggalan jaman, terlebih lagi dengan kehadiran Google Form.

Google Slide dapat digunakan dengan berbagai tema presentasi, ratusan font, video tersemat, animasi. Akses, buat, dan edit presentasi di mana saja Anda berada dari ponsel, tablet, atau komputer bahkan ketika tidak ada sambungan internet.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini di SMK Negeri 3 Luwu Utara. Oleh karena itu, subjek dalam penelitian ini adalah guru SMK Negeri 3 Luwu Utara. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Prosedur penelitian ini menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran nyata tentang pembelajaran disekolah yaitu “Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran PKn Di SMK Negeri 3 Luwu Utara”.

Adapun fokus dan deskripsi fokus pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. pemanfaatan teknologi Komunikasi yang dimaksud adalah hasil kerja peserta didik

dalam memanfaatkan teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan dan Kewarganegaraan di SMK Negeri 3 Luwu Utara.

2. Kendala- kendala yang dimaksud adalah faktor penghambat yang dihadapi guru dalam pemanfaatan teknologi komunikasi di SMK Negeri 3 Luwu Utara.
3. Upaya-upaya yang dimaksud adalah usaha yang dilakukan guru dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang berbasis teknologi komunikasi di SMK Negeri 3 Luwu Utara.

Penelitian ini diawali dengan pra-observasi kelas untuk menyeleksi subjek penelitian sebagai sampel. Penelitian ini bersifat deskriptif, maka untuk menentukan sampel penulis menggunakan simple random sampling yang merupakan suatu teknik sampling yang dipilih secara acak. Instrumen atau alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah : observasi/ pengamatan, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Analisis data pada penelitian ini secara kualitatif deskriptif.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti, karena peneliti adalah manusia dan hanya manusia yang hanya berhubungan dengan responden atau objek lainnya, serta mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan dilapangan. Oleh karena itu, peneliti juga berperan serta dalam melakukan pengamatan terhadap objek fokus penelitian. Sedangkan alat pengumpulan data penunjang adalah pedoman wawancara berupa daftar pertanyaan, catatan lapangan.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan beberapa teknik, diantaranya :

1) Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap subjek penelitian. Observasi dilakukan bertahap selama proses penelitian dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas siswa di lapangan.

2) Wawancara

Wawancara adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan bila mana dua orang atau lebih tertatap muka, mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Dilakukan dengan cara mengadakan wawancara secara langsung kepada para responden dan informan yang terpilih.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu langkah mengumpulkan data-data yang dibutuhkan, baik data-data tertulis, gambar, suara maupun gambar dan suara sebagai bukti terhadap subjek penelitian yang akan lakukan.

4) Studi pustaka,

Berupa kajian literatur yang sesuai dengan penelitian, baik berupa buku maupun dari sumber internet. Penulis menelaah sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penulisan-penulisan artikel.

A. Pengecekan Keabsahan Data

Cara penulis dalam menganalisis data yang diperoleh yaitu:

- 1) Pertama-tama memastikan bahwa semua data dan landasan teori yang diperlukan telah diperoleh dengan baik.
- 2) Lalu penulis mulai mempelajari dan menganalisis data dari hasil pengamatan, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka.
- 3) Setelah itu penulis mengklasifikasikan data-data tersebut.
- 4) Langkah berikutnya, penulis melakukan reduksi data dengan membuat rangkuman inti, sesuai dengan jenis penelitian, penulis menghubungkan data-data yang satu dengan yang lain sesuai dengan landasan teori yang ada dan menuangkannya dalam karya tulis ini.
- 5) Setelah itu menyusun dalam satuan-satuan yang kemudian dikategorikan dalam satu kelompok yang sama,

Kemudian pemeriksaan keabsahan data dan tahap yang terakhir disimpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini akan diuraikan beberapa fokus permasalahan sebagai berikut:

1. Aplikasi yang Digunakan Guru PKn Dalam Pembelajaran

Hasil dari penelitian tentang aplikasi yang digunakan guru PKn di SMK Negeri 2 Luwu Utara ini disajikan tentang aplikasi yang digunakan guru yakni dengan menggunakan aplikasi google foam dan google slide dengan system jaringan internet yakni alat telekomunikasi dan informasi. Data tersebut diperoleh dari wawancara, dokumentasi, dan observasi. Hasil penelitian dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Aplikasi yang digunakan guru PKn dalam proses pembelajaran di SMK Negeri 2 Luwu Sebagai salah satu unsur pelaksana pemerintahan dalam bidang pendidikan di Kabupaten Luwu Utara memiliki peranan dalam

mewujudkan pendidikan berkualitas, berkarakter dengan sumber daya manusia yang professional, sesuai dengan perkembangan era revolusi industri 4.0 pada abad 21.

Salah satu guru yang juga guru PKn CC menambahkan bahwa dengan menggunakan google foam dan google slide dapat mengefektifkan pembelajaran sehingga aktivitas siswa berjalan dengan baik dengan memanfaatkan alat teknologi, respon siswa sangat menunjang dan hasil belajarnya lebih meningkat sehingga berdampak sangat positif terhadap prestasi belajar siswa dalam pembelajaran PKn di SMKN 2 Luwu Utara,

“Prestasi siswa sangat baik ditandai dengan meningkatnya aktivitas siswa, respon siswa dan hasil belajar, dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dengan menggunakan aplikasi google foam dan google slide, dimana siswa sangat antusias dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran PKn” (wawancara 16 November 2018).

2. Kendala-Kendala Dalam Pemanfaatan Aplikasi Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran PKn di SMKN 2 Luwu Utara

Pada saat ini, Teknologi Informasi dan Komunikasi memegang peranan yang penting dalam berbagai bidang, termasuk dalam bidang pendidikan. Salah satu penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam bidang pendidikan antara lain pemanfaatan sarana multimedia dan media Internet dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan sarana multimedia dalam proses pembelajaran diwujudkan melalui modul-modul pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik minat pembelajar, misalnya penggunaan flash, adanya penjelasan melalui media suara/ audio dan penambahan fitur-fitur yang dapat meningkatkan partisipasi aktif dari pembelajar.

Sedangkan dengan pemanfaatan media Internet dalam proses pembelajaran diharapkan akan mempermudah pembelajar dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan, sehingga diharapkan pembelajar akan aktif mencari informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan.

Namun pada kenyataannya, penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam bidang pendidikan masih dalam tahap awal dan masih belum termanfaatkan secara maksimal. Kendala-kendala penerapan teknologi informasi

dan komunikasi di bidang pendidikan antara lain disebabkan oleh, belum meratanya infrastruktur yang mendukung penerapan teknologi informasi dan komunikasi di bidang pendidikan merupakan permasalahan awal yang harus segera diselesaikan oleh pihak yang berwenang, karena tanpa adanya infrastruktur yang mendukung maka penerapan teknologi informasi dan komunikasi di bidang pendidikan hanya akan menjadi impian semata. Infrastruktur merupakan komponen yang sangat penting yang berfungsi sebagai modal awal dan utama dalam penerapan teknologi informasi dan komunikasi di bidang pendidikan. Pada saat ini, terdapat kecenderungan bahwa hanya daerah tertentu saja yang mendapatkan akses teknologi informasi dan komunikasi. Hal ini dikarenakan masih banyak daerah yang bahkan untuk memiliki akses telepon saja tidak ada, apalagi untuk akses terhadap Internet. Padahal sesungguhnya banyak sekali potensi sumber daya manusia unggul yang dimiliki oleh daerah tersebut. Jika hal ini terus berlangsung seperti ini maka dikhawatirkan bahwa potensi sumber daya manusia yang dimiliki daerah tersebut akan terbuang dengan percuma dan tidak dapat dimanfaatkan untuk kemajuan bangsa Indonesia pada umumnya.

Selanjutnya Daryono (2010-172) mengemukakan bahwa ada beberapa kendala atau hambatan yang menyebabkan teknologi informasi dan komunikasi belum dapat digunakan seoptimal mungkin di Indonesia. Beberapa kendala tersebut yaitu kurangnya ketersediaan sumber daya manusia, proses transformasi teknologi, infrastruktur telekomunikasi, serta biaya penggunaan jasa telekomunikasi yang masih mahal.

3. Upaya-Upaya dalam Pemanfaatan Aplikasi Teknologi Komunikasi dan Informasi dalam Pembelajaran PKn di

Adapun cara-cara atau solusi yang dilakukan menurut wakasek kurikulum SMKN 2 Luwu Utara dalam mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut wawancara dengan Wakasek kurikulum SMKN 2 Luwu Utara di antaranya sebagai berikut: Dalam upaya memaksimalkan pemanfaatan teknologi komunikasi di SMKN 2 Luwu Utara kami mengupayakan pemenuhan fasilitas penunjang dalam proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran PKn dengan melibatkan *stakeholder* terkait keteknologi informasi dan komunikasi terjadi permasalahan dilapangan” (4 Desember 2018).

Kemudian wawancara dengan KN kepala UPT Pendidikan SMKN 2 Luwu Utara mengatakan ;

“Upaya selanjutnya ialah dukungan dari *stakeholder* terkait dengan dukungan fasilitasi atau *problem solving* mengendai kendala-kendala teknis yang terjadi dilapangan, dengan mengadakan rapat rutin membahas mengenai kurikulum dan fasilitas pendidikan yang harus terus di upgrade dan dikembangkan”(wawancara 6 Desember 2018).

Contohnya hambatan yang dialami dalam pembelajaran PKn di SMKN 2 Luwu Utara sebagaimana wawancara dengan guru PKn ST SMKN 2 Luwu Utara ia mengungkapkan : “Keteknologi informasi dan komunikasi mendapat kendala persolan LCD dan komputer yang kurang, saya memindahkan siswa di kelas lain yang memiliki fasilitas LCD dan komputer kalau ada materi yang harus di jelaskan yang lebih faktual” (wawancara 23 November 2018)

Upaya guru dalam mengimplementasikan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran masih terkendala oleh beberapa faktor. Seperti yang dikemukakan Bondan S, Prakosa dan Rakmat Januarydy (Hery Fitriadi, 2012:219) mengemukakan bahwa khususnya di Indonesia lima jenis pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi yaitu 1). kurangnya jumlah komputer, 2). guru tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan, 3). kesulitan untuk berinteraksi dalam pembelajaran, 4) kurangnya kesempatan dalam mengikuti pelatihan, 5). kurangnya dukungan kebijakan dari pemerintah setempat, 6). proses pendanaan yang tidak berkesinambungan dalam program.

Pembahasan

1. Aplikasi yang digunakan guru dalam Pembelajaran PKn di SMKN 2 Luwu Utara

Aplikasi yang digunakan dalam media pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran PKN misalnya menggunakan media teknologi informasi dan komunikasi seperti aplikasi google foam dan aplikasi google slide didalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dengan menggunakan google slide, untuk mengetahui kemampuan siswa dari tes belajar atau hasil belajar PKn dengan menggunakan google foam yang sinkron dengan email siswa, dengan bantuan WhastApp yang dimiliki dengan grup kelas khususnya pembelajaran PKn.

Karena tidak dapat dipungkiri lagi di era globalisasi seperti ini setiap siswa dituntut untuk bisa menggunakan perangkat teknologi yang ada agar tidak menjadi manusia yang gaptek atau gagap teknologi, sesuai dengan perkembangan zaman 21 era revolusi industri 4.0 pada jaman milenial. Siswa diharapkan dapat menggunakan perangkat Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk mencari, mengeksplorasi, menganalisis, dan saling tukar informasi secara efisien dan efektif. Dengan menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi, siswa akan dengan cepat mendapatkan ide dan pengalaman dari berbagai kalangan. Penambahan kemampuan siswa karena penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi akan mengembangkan sikap inisiatif dan kemampuan belajar mandiri, sehingga siswa dapat memutuskan dan mempertimbangkan sendiri kapan dan dimana penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi secara tepat dan optimal, termasuk apa implikasinya saat ini dan dimasa yang akan datang sesuai dengan perkembangan zaman.

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran PKn di SMKN 2 Luwu Utara telah menggunakan perangkat komputer. Dalam pelaksanaannya komputer yang digunakan dalam pembelajaran PKn di SMKN 2 Luwu Utara. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran PKn di SMKN 2 Luwu Utara dimaksudkan untuk meningkatkan kegiatan-kegiatan dalam menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dan sumber daya manusia yang profesional dimana pemanfaatan teknologi komunikasi dalam pembelajaran PKn di SMKN 2 Luwu Utara telah digunakan dengan cukup baik.

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran PKn di SMKN 2 Luwu Utara menggunakan umumnya perangkat komputer sebagai sarana untuk meningkatkan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan khususnya dalam pembelajaran PKn. Secara garis besar komputer disusun atas perangkat keras (hardware) dan perangkat lunak (software). Hardware merupakan perangkat secara fisik ada, dapat dilihat dan dipegang. Sedangkan perangkat lunak adalah perangkat yang sifatnya abstrak yaitu berupa program atau data untuk menjalankan hardware komputer. Dalam menggunakan komputer dalam pembelajaran PKn, Perangkat keras komputer yang digunakan menggunakan proceccor Intel i3, Random Acces Memory

(RAM) 2 GB, Harddisk 500 GB dan system operasi menggunakan windows 10 Pro. Sedangkan software aplikasi yang digunakan adalah Microsoft Office, Powerpoint, Excel untuk persentase atau menyediakan bahan ajar serta aplikasi-aplikasi lainnya dalam menunjang pembelajaran PKn.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Supriyanto (2005: 54) mengenai komponen-komponen perangkat (device) penyusun terbentuknya komputer. Hardware komputer secara fungsional

Keseluruhan perangkat keras dan lunak yang digunakan cukup memadai dan pemanfaatannya pun cukup baik. Kegiatan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran PKn di SMKN 2 Luwu sekolah telah difasilitasi dengan jaringan internet yang saat ini bisa diakses oleh guru dan siswa dan memanfaatkannya dalam mencari materi-materi dalam pembelajaran masing-masing khususnya dalam pembelajaran PKn. Guru PKn di SMK 2 Luwu sudah menggunakan beberapa aplikasi dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa, respon belajar, dan hasil belajar sehingga berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa, yang dimana guru sudah menggunakan aplikasi diantaranya dengan google foam, google slide atau google presentasi dan berbagai aplikasi Teknologi informasi dan komunikasi yang lainnya.

2. Kendala-Kendala Dalam Pemanfaatan Aplikasi Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pembelajaran PKn di SMKN 2 Luwu Utara

Daryono (2010:172) mengemukakan bahwa ada beberapa kendala yang menyebabkan teknologi informasi dan komunikasi blom dapat di gunakan seoptimal mungkin di Indonesia. Beberapa kendala tersebut yaitu kurangnya ketersediaan sumber daya manusia, proses transformasi teknologi, infrastruktur telekomunikasi, serta biaya penggunaan jasa telekomunikasi yang masih mahal.

Upaya guru dalam mengimplementasikan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran masih terkendala oleh beberapa faktor. Seperti yang dikemukakan Bondan S, Prakosa dan Rakmat Januarydy (Hery Fitriadi, 2012:219) mengemukakan bahwa khususnya di Indonesia lima jenis pemanfaatan teknologi informasi dan

komunikasi yaitu 1). kurangnya jumlah komputer, 2). guru tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan, 3). kesulitan untuk berinteraksi dalam pembelajaran, 4) kurangnya kesempatan dalam mengikuti pelatihan, 5). kurangnya dukungan kebijakan dari pemerintah setempat, 6). proses pendanaan yang tidak berkesinambungan dalam program.

Namun pada kenyataannya, penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam bidang pendidikan masih dalam tahap awal dan masih belum termanfaatkan secara maksimal. Kendala-kendala penerapan teknologi informasi dan komunikasi di bidang pendidikan antara lain disebabkan oleh, belum meratanya infrastuktur yang mendukung penerapan teknologi informasi dan komunikasi di bidang pendidikan merupakan permasalahan awal yang harus segera diselesaikan oleh pihak yang berwenang, karena tanpa adanya infrastruktur yang mendukung maka penerapan teknologi informasi dan komunikasi di bidang pendidikan hanya akan menjadi impian semata. Infrastruktur merupakan komponen yang sangat penting yang berfungsi sebagai modal awal dan utama dalam penerapan teknologi informasi dan komunikasi di bidang pendidikan. Pada saat ini, terdapat kecenderungan bahwa hanya daerah tertentu saja yang mendapatkan akses teknologi informasi dan komunikasi. Hal ini dikarenakan masih banyak daerah yang bahkan untuk memiliki akses telepon saja tidak ada, apalagi untuk akses terhadap Internet. Padahal sesungguhnya banyak sekali potensi sumber daya manusia unggul yang dimiliki oleh daerah tersebut. Jika hal ini terus berlangsung seperti ini maka dikhawatirkan bahwa potensi sumber daya manusia yang dimiliki daerah tersebut akan terbuang dengan percuma dan tidak dapat dimanfaatkan untuk kemajuan bangsa Indonesia pada umumnya.

Ada beberapa kendala teknis dan kendala utama seperti yang disampaikan dalam wawancara langsung dengan Wakasek Kurikulum SMKN 3 Luwu Utara, seperti masih minimnya fasilitas teknologi komunikasi demi menunjang proses belajar mengajar, sebab banyak guru atau siswa yang menggunakannya dan harus antri dan bergantian, sementara kendala teknis diantaranya masalah-masalah yang muncul yang diakibatkan oleh tidak terawatnya sebuah alat teknologi komunikasi disebkan telah menua, LCD yang masih kurang bahkan sudah ada beberapa yang rusak, laptop yang masih terbata, selanjanya keteknologi informasi dan

komunikasia lampu padam pemanfatan teknologi komunikasi dalam proses pembelajaran jadi terganggu sehingga penting untuk menggunakan cadangan energi alternatif seperti Genset.

3. Upaya-Upaya dalam Pemanfaatan Aplikasi Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran PKn di SMKN 2 Luwu Utara

Perubahan pola pikir guru dari penerapan pembelajaran secara konvensional ke penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran merupakan suatu keharusan, karena pada era teknologi digital, guru bukanlah pemberi informasi yang utama (satu-satunya), melainkan peranan guru lebih luas dan menyeluruh. Menurut Mulyasa (2009: 35-64) secara rinci peranan guru pada masa globalisasi ini adalah, Sebagai menejer belajar, artinya dapat merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengontrol kegiatan siswa belajar, Sebagai fasilitator belajar. Artinya memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya, Sebagai moderator, artinya sebagai pengatur arus kegiatan belajar siswa. Sebagai moderator, guru menampung persoalan yang diajukan oleh siswa dan mengembalikan lagi persoalan tersebut pada siswa lain untuk dijawab dan dipecahkan, Sebagai motivator belajar, artinya sebagai pendorong agar siswa mau melakukan kegiatan pendorong agar siswa mau melakukan kegiatan belajar, Sebagai evaluator, artinya sebagai penilai yang objektif. Sebagai evaluator guru berkewajiban mengawasi, Sebagai tutor, artinya yang sewaktu waktu dapat memberikan bantuan bagi siswa apakah memberi petunjuk atau informasi tentang pelaksanaan proses belajar, Sebagai seorang organisator, artinya kegiatan belajar yang dibantu oleh kurikulum, tim instruksional, peneliti, teknisi dan lain-lain yang tidak langsung berintegrasi dengan siswa, Sebagai Pembaharu (innovator), artinya Guru menerjemahkan pengalaman yang telah lalu kedalam kehidupan yang bermakna bagi peserta didik, Sebagai Pembangkit Pandangan, artinya dalam hal ini guru dituntut untuk memberikan dan memelihara pandangan tentang keagungan kepada peserta didiknya, Sebagai pekerja rutin, artinya guru bekerja dengan keterampilan, dan kebiasaan tertentu, serta kegiatan rutin yang amat diperlukan dan sering kali meberatkan.

Hasrah. Pemanfaatan teknologi komunikasi

Adapun cara-cara atau solusi yang dilakukan menurut wakasek kurikulum SMKN 2 Luwu Utara dalam mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut di antaranya dalam upaya memaksimalkan pemanfaatan teknologi komunikasi di SMKN 2 Luwu Utara mengupayakan pemenuhan fasilitas penunjang dalam proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran PKn dengan melibatkan *stakeholder* terkait keteknologi informasi dan komunikasi terjadi permasalahan dilapangan, upaya selanjutnya ialah dukungan dari *stakeholder* terkait dengan dukungan fasilitasi atau *problem solving* mengendai kendala-kendala teknis yang terjadi dilapangan, dengan mengadakan rapat rutin membahas mengenai kurikulum dan fasilitas pendidikan yang harus terus di upgrade dan dikembangkan.

Agar proses pembelajaran PKn berjalan dengan baik dan efektif para guru mengupayakan solusi alternatif dalam menghadapi setiap masalah atau hambatan dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, Selanjutnya sebagai upaya mengatasi guru yang tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan menekankan pentingnya meningkatkan keterampilan setiap guru PKn, guru juga di tuntut untuk membuat media pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan dengan mengikuti workshop, BIMTEK, atau seminar yang berkaitan dengan teknologi komunikasi sehingga peserta didik mudah memahami materi ajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Allen, Michael. 2013. *Michael Allen's Guide to E-learning*. Canada : John Wiley & Sons.
- Arsyad, Azhar. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ardiansyah, Ivan. 2013. *Eksplorasi Pola Komunikasi dalam Diskusi Menggunakan Moddle pada Perkuliahan Simulasi Pembelajaran Kimia*, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung-Indonesia.
- Bandura, A. 2001. *Social Cognitive theory of Mass Communication*. Media Psychology.

- Desmita. 2016. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT: Remaja Rosdakarya.
- Daryanto, *Media Pembelajaran Evolusi Pendidikan*, Rineke Cipta, Jakarta 2010.
- Dirman, Juarsih Cicih, *Pengembangan Peserta Didik*, Jakarta : PT. Rineke Cipta, 2014
- Hosnan, Dipl. 2016. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Hasbullah; *Otonomi Pendidikan*, Jakarta PT Rajawali Pers, 2010
- Hamalik Oemar, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara, 2008
- Grant, A. E. & Meadows, J. H. 2010. *Communication Technology Update and Fundamentals*. 12th Edition. Focal Press.
- Halpin, H. and Tuffield, M. 2010. *Social web XG Wiki*. World wide web consortium (W3C).
- Kalasi, Rasmita. 2014. *The impact of Social Networking on New age Teaching and Learning: An Overview*. Journal of education & social policy vol.1.
- KBBI, Cerdas berbahasa Indonesia, 2006, Penerbit : Erlangga..Jakarta, Penulis : Engkos Kosasih)
- Komala, Lukiaty. 2009. *Ilmu Komunikasi: Perspektif, Proses, dan Konteks*. Bandung: Widya Padjadjaran
- L. Tjokro, Sutanto. 2009. *Presentasi yang Mencekam*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Marliany, Roesleny. 2010. *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Moleong, Lexy. J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya Offset, Bandung; 2006
- Musfah Jejen, 2010. *Pendidikan Teknologi dan Informasi dan Komunikasi*; Jakarta kencana;
- Mulyana, Deddy. *Imu Komunikasi Suatu Pengantar*. PT Remaja Rosdakarya. 2007
- Nanang Martono, *Perubahan Sosial Dalam Pendidikan*, Reneka Cipta, Jakarta 2012
- Usman, Basyiruddin. M. 2002. *Media pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Uno Hamzah, H. *Teknologi Komunikasi Dan Informasi Pembelajaran*, Bumi Aksara 2011.